

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit kardiovaskuler secara global menjadi masalah utama pada sebagian besar masyarakat yang dapat menyebabkan kecacatan, kematian dan beban ekonomi. Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya gangguan pada fungsi jantung dan pembuluh darah (Widiastuti et al., 2021). Salah satu penyakit kardiovaskuler yang memiliki durasi perkembangan penyakit lama adalah jantung koroner. Penyakit jantung koroner umumnya terjadi pada usia 40 tahun keatas tetapi sekarang mulai bergeser ke usia muda. Penyakit jantung yang menyerang usia muda dapat menjadi dampak yang serius, sehingga dapat menurunkan produktivitas dan berdampak psikologis bagi penderita serta penderita dapat menghabiskan waktu lebih banyak menggunakan pelayanan kesehatan dan obat-obatan sepanjang hidup.

Menurut data World Health Organization (WHO), penyakit jantung koroner menempati urutan pertama dari sepuluh penyakit yang paling mematikan. Terdapat kurang lebih 1.8 juta kasus kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit jantung. Statistik global menunjukkan 9,4 juta kematian setiap tahun yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler dan jantung koroner menyumbang 45% dari total tersebut dan akan mengalami peningkatan khususnya pada negara berkembang seperti negara Asia (Rahayu et al., 2020). Kejadian penyakit jantung koroner di Indonesia menempati urutan kedua setelah penyakit stroke. Berdasarkan hasil

Risikesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2018, sebesar 1,5% atau sebanyak 1.017.290 jiwa penderita penyakit jantung di Indonesia. Pada Provinsi Jawa Timur 1,5% atau sebanyak 13.977 jiwa dan pada rentang usia 45-54 tahun terdapat 2,4% dengan jumlah 124.652 jiwa.

Penyakit jantung koroner secara umum menyerang usia pertengahan namun seiring bertambahnya waktu kini penyakit jantung koroner menyerang pada usia muda. Salah satu faktor risiko penyakit jantung koroner yang tidak dapat diubah adalah usia, perkembangan penyakit jantung koroner dapat dimulai pada usia muda dan dapat berlanjut selama bertahun-tahun sebelum gejala akut penyakit jantung koroner muncul. Pada usia muda tanda dan gejala pada penyakit jantung koroner cenderung berbeda dengan yang dialami usia tua, tanda dan gejala yang ditimbulkan penyakit jantung koroner pada usia muda tidak khas dan *asymptomatic* atau tanpa gejala. Penyebab dari penyakit jantung koroner yang sekarang bergeser menyerang usia muda diakibatkan karena pola makan yang tidak baik, obesitas, dan merokok akan tetapi terjadinya penyakit jantung koroner yang menyerang usia muda tergantung dari faktor risiko yang dialami individu (Melyani et al., 2023).

Faktor risiko penyakit jantung koroner merupakan segala sesuatu yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner. Untuk mencegah komplikasi dan meminimalisir gangguan fungsi tubuh karena penyakit jantung koroner diperlukan upaya mendeteksi dini faktor risiko penyebab penyakit jantung koroner dan tanda gejala serangan dari penyakit jantung koroner. Faktor risiko yang tidak dapat diubah berpengaruh kuat

terhadap terjadinya penyakit jantung koroner (Apriyatmoko & Aini, 2020). Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui faktor risiko penyakit jantung koroner di Indonesia. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mengontrol dan mencegah terjadinya peningkatan penderita jantung koroner.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran faktor risiko penyakit jantung koroner?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran faktor risiko penyakit jantung koroner pada usia 45-54 tahun

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi faktor risiko penyakit jantung koroner yang tidak dapat diubah: usia, jenis kelamin, riwayat keluarga.
- 2) Mengidentifikasi faktor risiko penyakit jantung koroner yang dapat diubah: obesitas/berat badan berlebih, pola aktivitas fisik, riwayat merokok, riwayat mengonsumsi alkohol, hipertensi, diabetes, kolesterol, riwayat penggunaan kontrasepsi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk pencegahan penyakit jantung koroner dan sarana untuk mengetahui faktor risiko penyakit jantung koroner.

#### 1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti juga pengalaman baru peneliti mengetahui faktor risiko penyakit jantung koroner pada usia 45-54 tahun.